

# Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Posyandu Peduli ASI (KIPAS) Dalam Optimalisasi Pengolahan Katuk SUM (Snack Ibu Menyusu) Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Srilina Br Pinem\*, Lasria Simamora, Adelina Sembiring, Ramot Krisna Saragih, Listra Maretta Br Brahmana, Herna Rinayanti, Ernarnari, Kismi Asih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

[srilina46@gmail.com](mailto:srilina46@gmail.com)


## Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian Kelompok Ibu-Ibu Posyandu Peduli ASI (KIPAS) dalam mengoptimalkan pengolahan daun katuk menjadi Katuk SUM (Snack Ibu Menyusu) sebagai upaya peningkatan kualitas ASI dan pencegahan stunting pada balita. Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Deli Serdang. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan dukungan gizi seimbang bagi ibu menyusui. Daun katuk dikenal sebagai salah satu tanaman lokal yang berkhasiat dalam meningkatkan produksi ASI, namun pemanfaatannya dalam bentuk olahan pangan masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Ibu-Ibu Posyandu Peduli ASI (KIPAS) dalam mengoptimalkan pengolahan katuk menjadi produk inovatif bernama SUM (Snack Ibu Menyusu) sebagai alternatif camilan sehat dan bergizi untuk mendukung kelancaran laktasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan keterampilan pengolahan pangan, pendampingan produksi, serta evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu Posyandu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan gizi ibu menyusui, serta keterampilan dalam mengolah daun katuk menjadi produk pangan yang bernilai tambah. Program ini diharapkan mampu mendukung kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan kualitas gizi ibu menyusui, serta berkontribusi dalam pencegahan stunting di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

**Kata Kunci:** Empowerment, Posyandu, Katuk Leaves, Stunting

DOI:  
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1710>  
\*Correspondence: Srilina Br Pinem  
Email: [srilina46@gmail.com](mailto:srilina46@gmail.com)

**Received:** 22-10-2025  
**Accepted:** 22-11-2025  
**Published:** 22-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

## Abstract

*Stunting is one of the chronic nutritional problems that remains a major public health challenge in Indonesia, including in Deli Serdang Regency. Efforts to prevent stunting can be carried out early through exclusive breastfeeding and providing balanced nutrition for breastfeeding mothers. Katuk leaves are known as one of the local plants beneficial for increasing breast milk production; however, their utilization in processed food products is still limited. This community service program aims to empower the Breastfeeding Care Posyandu Mothers Group (KIPAS) in optimizing the processing of katuk leaves into an innovative product called SUM (Snack for Breastfeeding Mothers) as a healthy and nutritious snack alternative to support smooth lactation. The implementation methods include socialization, food processing skills training, production assistance, and evaluation of participants' knowledge and skills. The results of the program showed an increase in the knowledge of Posyandu mothers regarding the importance of exclusive breastfeeding and maternal nutrition, as well as improved skills in processing katuk leaves into value-added food products. This program is expected to support community independence in utilizing local potential, improve the nutritional quality of breastfeeding mothers, and contribute to stunting prevention in Sekip Village, Lubuk Pakam Subdistrict, Deli Serdang Regency.*

**Keywords :** Empowerment, Posyandu, Katuk leave, Breastfeeding mothers, Stunting

## I. PENDAHULUAN

Desa Sekip merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara terletak di bantaran kereta api masih termasuk dalam daerah kumuh dan padat penduduk. Penduduk yang tinggal di desa Sekip didominasi suku Jawa dan terdapat beberapa suku lainnya, mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah sebagai pedagang dan petani. Desa Sekip terdiri dari 16 dusun dengan luas wilayah 471 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 16983 jiwa. Secara demografi desa Sekip sebelah utara berbatasan dengan desa Emp. Kuala Namu, selatan dengan Desa Pagar Jati, barat dengan desa Bakaran Batu, dan timur dengan desa Suka Mandi (1,3,5). Tingginya angka Stunting dan AKB di Indonesia merupakan masalah nasional khususnya di Deli Serdang Sumatera Utara Sekip yang merupakan Desa/Kelurahan dengan Penyumbang Stunting tertinggi se kecamatan Lubuk Pakam. Percepatan penurunan stunting merupakan salah satu program prioritas nasional pemerintah di bidang kesehatan (2,19,20). Stunting bukan hanya berdampak terhadap pertumbuhan fisik balita, tetapi juga pada fungsi penting tubuh lainnya, seperti perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh (3,15,17). Balita stunting berpotensi memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, lebih rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas (4,10,21). Potensi Desa Sekip melalui kelompok petani katuk dan Kelompok Ibu-Ibu Posyandu Peduli ASI (KIPAS) dengan memanfaatkan pertanian daun katuk yang diolah menjadi biskuit katuk SUM yang sudah terbukti memperlancar ASI sebagai makan terbaik bagi Bayi untuk mencegah stunting (5,7,9) Kondisi Eksisting dari Mitra yang akan diberdayakan adalah memanfaatkan lingkungan dalam hal ini adalah memberdayakan petani membudidayakan katuk baik yang ada di depan pekarangan rumah maupun di ladang yang menyediakan bahan baku untuk pembuatan biskuit katuk SUM.

Kelompok KIPAS dilatih membuat dalam bentuk biskuit sehingga kandungan galaktogogu tetap terjaga untuk meningkatkan prolaktin sehingga produksi ASI pada ibu menyusui tetap optimal (5,8,10). Tujuan pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada poin 2, 3 dan 5: Zero Hunger, 3 Good Health and Well-being, serta Gender Equality Kegiatan ini juga sejalan dengan Fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), khususnya dalam kesehatan yaitu mengurangi penggunaan obat impor karena Katuk SUM sudah terbukti dapat meningkatkan produksi ASI. Sesuai dengan misi Presiden dan wakil presiden yang dituangkan dalam Asta Cita kegiatan pengabdian ini sejalan dengan point ke 3 Meningkatkan lapangan kerja dikarenakan pada kegiatan PKM ini masyarakat diberdayakan dalam pembuatan biskuit katuk sum yang dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga untuk dipasarkan dan ke 4 yakni memperkuat pembangunan sumber daya khususnya dalam bidang kesehatan untuk mencegah stunting dan mendukung Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sesuai dengan Indikator kinerja utama (IKU) 2, 3 dan 5. Mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus, Dosen Berkegiatan diluar kampus, dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga akan meningkatkan pengalaman mahasiswa diluar kampus, dosen menerapkan hasil penelitian yang diabdikan di masyarakat sebagai salah satu bentuk kegiatan dosen di luar kampus dalam bentuk tridarma perguruan tinggi. Dengan harapan kegiatan tersebut maka akan menangani masalah stunting di desa Sekip dan mencegah terjadinya stunting untuk kedepan.

## II. METODE

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengurus surat izin pengabdian kepada masyarakat dengan kepala desa sekip



Gambar 1. Mengurus surat izin pengabdian

### 2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan berkordinasi antara tim pengabdian dengan perangkat desa dan petugas kesehatan untuk pembentukan tim kelompok ibu-ibu posyandu peduli ASI



Gambar 2. Sosialisasi dan penyerahan Alat dengan perangkat desa, Kader dan Kelompok Ibu peduli ASI

### 3. Pelatihan

Memfasilitasi pelatihan pembuatan biskuit KATUK SUM kepada 11 Kelompok yang sudah terpilih:

- Pemilihan daun yang akan dijadikan tepung katuk
- Tehnik pencucian
- Tekhnik penjemuran dan pengeringan (menentukan kadar air)
- Penggilingan menjadi tepung katuk

- Optimalisasi pembuatan sampai kepada proses pemanggan untuk kandungan protein tetap terjaga



**Gambar 3.** Pelatihan pembuatan KATUK SUM

#### 4. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini adalah teknologi tepat guna, Dimana katuk yang biasanya diolah dalam bentuk sayur dibuat kedalam bentuk Biskuit katuk SUM dengan optimasiasi maka kandungan Gizi yang terdapat dikatuk tidak hilang.



**Gambar 4.** Pemberian biskuit Katuk SUM kepada ibu-ibu pemberi ASI

#### 5. Pendampingan dan Evaluasi

Pada kegiatan pengabdian ini pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian langsung, pendampingan juga melibatkan perangkat desa dan petugas kesehatan, 11 tim yang sudah dibekali pelatihan akan menjadi PJ dalam keberlangsungan program ini. Evaluasi keberlangsungan progra ini dilakukan dengan mengukur apakah indikator capaian telah berhasil. Selain itu akan diberikan kuesioner bagaimana kepuasan kelompok kipas, petugas kesehatan, perangkat desa



Gambar 5. Pendampingan dan Evaluasi

## 6. Keberlanjutan Program

Keberlangsungan program ini akan tetap berjalan dimasyarakat dikarenakan sudah terbentuknya TIM KIPAS yang akan saling mendukung sebagai agen perubahan peduli ASI

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang selama 2 bulan (Agustus–September 2025) dengan melibatkan 18 orang kader posyandu dan ibu-ibu anggota Posyandu. Kegiatan pemberdayaan difokuskan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi ibu-ibu dalam mengolah daun katuk menjadi Snack Ibu Menyusu (SUM) yang bergizi, mudah dibuat, dan dapat mendukung peningkatan produksi ASI.

### 1. Sosialisasi dan Edukasi

- Sebelum kegiatan, dilakukan pre-test terkait pengetahuan ibu-ibu mengenai manfaat ASI eksklusif, stunting, dan kandungan gizi daun katuk. Hasil menunjukkan bahwa 70% peserta memiliki pengetahuan rendah tentang manfaat daun katuk, dan 60% belum memahami hubungan asupan gizi ibu menyusui dengan pencegahan stunting.
- Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah, diskusi, dan leaflet, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 85% peserta memiliki pengetahuan baik mengenai pentingnya ASI, kandungan daun katuk, serta hubungannya dengan pencegahan stunting.

### 2. Pelatihan Pengolahan Katuk SUM

- Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Posyandu Peduli ASI (KIPAS) dimulai dengan pelatihan kepada 18 orang kader posyandu di Desa Sekip. Para kader diberikan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif, peran daun katuk dalam meningkatkan produksi ASI, serta teknik pengolahan katuk menjadi Snack Ibu Menyusu (SUM). Setelah pelatihan, para kader berhasil

mempraktikkan pembuatan berbagai olahan berbahan dasar katuk, seperti bolu katuk, puding katuk, dan keripik katuk.

- Produk hasil olahan tersebut kemudian didistribusikan kepada ibu-ibu menyusui yang menjadi sasaran posyandu untuk dikonsumsi secara langsung sekaligus sebagai contoh menu yang dapat dibuat di rumah. Dari hasil evaluasi, sebagian besar ibu menyusui menyatakan bahwa snack katuk mudah diterima, memiliki cita rasa yang enak, dan lebih disukai dibandingkan mengonsumsi sayur katuk dalam bentuk rebusan. Selain itu, ibu-ibu juga menunjukkan minat untuk mencoba membuat sendiri di rumah setelah mendapatkan penjelasan dari kader posyandu. Sebanyak 90% peserta berhasil membuat produk dengan baik, mengikuti panduan yang diberikan.

### 3. Evaluasi Penerapan

Dari hasil monitoring, 75% peserta akan siap melatih masyarakat dalam pemanfaatan biskuit katuk SUM untuk didistribusikan dan mengolah katuk sebagai salah satu menu keluarga. Beberapa peserta menyampaikan bahwa ibu menyusui menyukai snack katuk sebagaicemilan, sehingga lebih mudah diterima dibanding sayur katuk rebus biasa. Produk olahan katuk SUM juga berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif untuk menambah masyarakat.

## IV. KESIMPULAN

kegiatan pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Posyandu Peduli ASI (KIPAS) melalui optimalisasi pengolahan katuk menjadi Snack Ibu Menyusu (SUM) di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2025 berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ibu-ibu dalam mendukung pemberian ASI eksklusif serta pencegahan stunting. Edukasi gizi yang diberikan mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya asupan ibu menyusui, sementara pelatihan pengolahan katuk SUM menghasilkan keterampilan praktis yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan ibu dan anak, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi usaha kreatif Masyarakat desa. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat berbasis pangan lokal yang efektif dalam upaya mendukung penurunan angka stunting di wilayah tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
2. Yayasan Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi dalam proses pengabdian masyarakat ini
3. Kepala Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan dukungan dan izin sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.
4. Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah membimbing dalam pelaksanaan proses pengabdian masyarakat ini
5. Kader Posyandu Desa Sekip yang dengan penuh semangat mengikuti pelatihan dan berperan aktif dalam pembuatan serta pendistribusian Snack Ibu Menyusu (SUM).

6. Seluruh sasaran dalam kegiatan pengdian masyarakat yang telah bersedia menjadi peserta sekaligus mitra dalam kegiatan ini.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala dukungan moril maupun materil yang diberikan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta menjadi langkah kecil namun berarti dalam upaya bersama mencegah stunting di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Giga, A. R., Muttaqin, I., Aulia, D., Kurnia, S., Tazkiyatun, A., Aisyiyah, N., ... & Novita, D. (2024). The Role of Socialization and Provision of Nutritious Supplemental Food in Preventing Stunting in Tegalmade Village. *Prosiding Webinar Abdimas: Inovasi, Digitalisasi UMKM melalui Potensi Lokal dan Pemberdayaan Pencegahan Stunting Menuju Indonesia Emas, 2045*.
- Manurung, H. R. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Puskesmas Sitingjo Kabupaten Dairi tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 69-78.
- Mastaida Tambun, S. S. T., Damanik, L. P. U., Febriana Sari, S. S. T., Keb, M., Hutabarat, D. S., Keb, S. T., ... & Lusiaturun, S. S. T. (2025). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui.
- Mirong, I. D., & Yulianti, H. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Rena Cipta Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=sAWvEAAAQBAJ>
- Munthe, J., Adethia, K., Damanik, L. P. U., & Simbolon, M. L. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity of Care).
- Mutiara, E., & Wahidah, S. (2012). Pengembangan Formua Biskuit Daun Katuk Untuk Meningkatkan Produksi Asi.
- Nurhayati, T., Purba, E. M., Situmorang, T. S., & Sinaga, S. N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excellent midwifery journal*, 4(2), 118-127.
- Pangaribuan, I. K., Said, F. M., Rahim, S. B. A., Hassan, H. C., & Poddar, S. (2023). Stunting Care Application (SCATION) and Its Effect in Early Detection of Stunting in Toddlers in Langkat District. *JK Practitioner*, 28..
- Pinem, S. B., Ginting, A. B., & Simamora, L. (2019). Pengaruh Konsumsi Biskuit Katuk, Dan Pijat Oksitosin Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Simalingkar Tahun 2019. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 10(2), 856-866.
- Pinem, S. B., Simamora, L., Manurung, H. R., Sinaga, R., & Sembiring, A. (2020). *Efektifitas kecepatan pengeluaran kolostrum dengan pijat oksitosin dan perawatan totok payudara pada ibu postpartum di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan*. Repository STIKes Mitra Husada Medan. <https://old-repository.mitrahusada.ac.id/items/show/2604>
- Pinem, S. B., Simamora, L., Manurung, H. R., Sinaga, R., Batubara, Z., & Poddar, R. (2021). The Correlation Between Parity and Age to Colostrum Extraction in Postpartum Mothers With Oxytocin Massage and Breast Acupressure Treatment at Mitra Sejati Hospital Medan. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*.
- Pinem, S., Sinaga, K., Surbakti, I., & Julianti, H. (2022). The effect of counseling using leaflets on knowledge and attitude of partnership mothers about exclusive breastfeeding at the Pratama Frans Clinic. *International Journal of Midwifery Research*, 1(3). <https://doi.org/10.47710/ijmr.v1i3.23>

- Purba, P. Y. (2023). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2023.
- Sari, F., Sinaga, M. M., Adethia, K., & Marpaung, I. M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Stunting. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(2), 57-62.
- Sari, P. K., Isnaeni, W., & Sari, P. S. (2025). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting: Studi Pendekatan Cross Sectional. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 6(2), 113-124.
- Sihab, S., & Falah, M. (2025). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita: Literatur Review. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 1032-1038.
- Siti, N. S., Febriana, S., & Sonia, N. S. (2023). Pemberdayaan Kader dan Keluarga dalam Penerapan Piramida Gizi Seimbang dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2023. *FAEDAH Учредители: CV. Alim's Publishing*, 1(2), 149-156.
- Situmorang, T. S., Situmorang, I. P. S., Pinem, S., & Munthe, J. (2024). Pemberdayaan Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Berdasarkan Prinsip Gizi Seimbang Guna Cegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1295-1302.
- Soriadanomo, T., Adelina, S., Lisbet, G., & Sri, M. N. (2024). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Susua Nias Selatan. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 333-340.
- Suriana, S., Damanik, N. S., Sinaga, M., & Sembiring, A. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2 (1), 93-99.
- Syagata, A. S., Putriana, D., Mahfida, S. L., Khairani, K., & Susanto, P. P. N. (2025). *Buku Ajar Penilaian Status Gizi dan Aplikasinya*. Deepublish.
- Tarigan, E. F. (2022). The Role Of The Mother Cares (Moca) Application In Parental Compliance With Child Growth And Development Stimulation. *Midwifery And Complementary Care*, 1(1), 01-12. <https://doi.org/10.33859/mcc.v1i1.56>